CERMIN

# Mengenal Lebih Dekat Abu Darda ra

H. Ali Murthado
email: amurthado@gmail.com
website: www.ali-murthado.info

**KHALID** Muhammad Khalid, Sejarawan dari Mesir, dan banyak tulisannya yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sempat memuji sahabat Rasulullah saw. yang satu ini. Ia menulis, "Tidakkah anda perhatikan sinar memancar di sekeliling keningnya? Dan tidakkah anda mencium aroma yang semerbak dari arah dia? Itulah cahaya hikmah dan harumnya iman. Sesungguhnya iman dan hikmah telah bertemu pada laki-laki yang rindu pada Allah ini. Suatu pertemuan yang bahagia tiada tara."

Siapa yang diberikan apresiasi oleh Khalid Muhammad Khalid? Dialah Abu Darda yang bernama lengkap Uwaimir bin Zaid bin Qais, seorang sahabat perawi hadist dari Anshar, dari kabilah Khajraj, ia hapal al-Quran dari Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam

Bagaimana Islamnya Abu Darda? Ketika Islam telah menyebar di Madinah, banyak penduduk Madinah yang memeluk agama Islam. Namun, Abu Darda tidak tertarik untuk menjadi pengikut Rasulullah saw. Abu Darda sangat meyakini berhala sebagai Tuhannya. Ia menyembah berhala dengan penuh ketaatan dan keyakinan.

Abu Darda bersahabat dengan Abdullah bin Rawahah sejak zaman jahiliyah. Abdullah bin Rawahah telah memeluk agama Islam pada awal ajaran Rasulullah saw, ini menyebar di Madinah. Sementara itu, hingga Perang Badar terjadi, Abu Darda belum memeluk agama Islam.

Suatu pagi, Abu Darda bangun dan langsung pergi ke ruangan berhala. Di sana, ia menyembah dan memohon kepada berhalanya. Abdullah berkeinginan kuat agar sahabatnya itu segera memeluk agama Islam.

Setelah itu, Abu Darda bersiap diri untuk pergi ketokonya yang besar. Ditengah perjalanan, Abu Darda berpapasan dengan banyak orang. Orang-orang itu adalah tentara muslim yang baru saja kembali dari medan perang Badar.

Saat Abu Darda berada di tokonya, Abdullah bin Rawahah berkunjung ke rumah Abu Darda. Di sana, Abdullah menemui istri Abu Darda. Ia berpura-pura bertanya tentang keberadaan Abu Darda. Ummu Darda tidak curiga sedikit pun dan berkata, "Abu Darda sedang berdagang. Tidak lama lagi dia akan pulang." Abdullah meminta izin masuk ke rumah Abu Darda, Ummu Darda yang sama sekali tidak curiga mempersilakan Abdullah untuk masuk.

Kemudian, Ummu Darda sibuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anaknya. Hal itu dimanfaatkan Abdullah untuk masuk ke ruangan berhala. Ia mengeluarkan kapak yang telah dipersiapkannya, sambil mengutuk berhala itu Abdullah melayangkan kapaknya ke arah berhala Abu Darda. Berhala pun hancur berkeping-keping.

Ummu Darda mendengar suara yang mencurigakan dari ruangan berhala. Ia segera mendekatinya. Alangkah terkejutnya Ummu Darda melihat berhala telah hancur berkeping-keping. Sementara itu, Abdullah bin Rawahah segera meninggalkan rumah Abu Darda.

Ketika Abu Darda pulang ke rumahnya, ia melihat istrinya menangis di depan pintu ruangan berhala. Abu Darda pun terkejut bukan main melihat berhalanya telah hancur. Ia menjadi marah dan berkata, "Siapakah yang berani melakukan hal itu ?" Abdullah sahabatmu yang telah menghancurkan berhala ini," Jawab Ummu Darda. Mendengar jawaban Ummu Darda. Abu Darda hendak menemui Abdullah untuk membuat perhitungan. Namun, tiba-tiba Abu Darda terdiam. Ia berpikir, "Kalau memang berhala ini adalah Tuhan, mengapa ia tidak membela diri?". Perlahan-lahan, kemarahannya mereda. Ia jadi mengerti bahwa berhala itu pastilah bukan Tuhan. "Melindungi dirinya sendiri saja ia tidak bisa, apalagi melindungi diriku dan keluargaku." Pikir Abu Darda.

Abu Darda segera menemui Abdullah bin Rawahah. Kemudian, ia dan Abdullah pergi menemui Rasulullah. Di hadapan Rasulullah, Abu Darda menyatakan keislamannya. Abu Darda menjalankan ajaran agama Islam dengan penuh keikhlasan.

***

Abu Darda, adalah saudagar Madinah yang terkenal jujur. Masuk Islam karena nilai kejujurannya, banyak orang yang lebih suka berdagang dengannya ketimbang dengan pedagang lain. Sebagai pedagang ia tidak pernah menipu.

Suatu hari Abu Darda ra. didatangi Umar bin Khattab ra. ketika menjadi hakim di Damaskus Keadaan rumahnya gelap gulita. Tidak ada lampu yang menerangi ruang tamunya. Umarpun mengetuk pintu. "Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh," ucap Umar ra. Empunya rumahpun menjawab sambil mempersilahkan masuk ke rumah," Wa'alaikum salam warahmatullahi wabarakatuh wahai Amirul Mukminin." Umarpun masuk pelan dan meraba-raba sekelilingnya, karena keadaan sangat gelap. Ia tidak bisa melihat tuan rumahnya, karena ruang tamunya sangat gelap. Keduanya kemudian duduk.

Mulailah pembicaraan penting antara kedua sahabat Rasulillu. Karena penasaran, Umarpun kemudian meraba-raba keadaan sekelilingnya. Mulailah meraba bantal tempat duduk Abu Darda. Dirabanya kasur tempat tidurnya. Ternyata hanya sebuah kasru yang berisi pasir. Kemudian selimutnya yang hanya pakaian tipis yang cukup untuk mengahngatkan badan di musim dingin.

"Semoga Allah melimpahkan rahmat-Nya wahai Abu Darda. Maukah Anda saya bantu maukah Anda saya kirimkan sesuatu untuk melapangkan hidup Anda?" AbU Darda terdiam dan kemudian menjawab," Ingatkan wahai Amirul Mukminin sebuah hadis yang disampaikan Rasulullah saw. kepada kita." Mendengar jawaban tersebut, Umar terkesiap dan bertanya," Hadis apakah gerangan?"

"Hendaklah harta seseorang di dunia itu seperti perbekalan seorang musafir (secukupnya dan seadanya)," ucap Abu Darda. Khalifah Umar mengiyakan apa yang di katakan sahabatanya itu. Sejenak kemudian Abu darda berkata lagi," Nah apa yang kita telah perbuat sepeninggal beliau, wahai Umar?" Akhirnya Amirul Mukminin pun menangis. Abu Darda juga meneteskan air mata. Keduanya menangis hingga subuh.

Inilah kisah para sahabat yang patut kita ambil hikmahnya, mudah-mudahan lewat kisah ini kita mendapatkan pelajaran yang berharga dalam menjalani hidup di dunia ini. Dunia adalah ladang amal kita untuk menuju akhirat, karena itu jangan jadikan dunia sebagai tujuan hidup, tapi jadikan dunia untuk 'bekal' di akhirat nanti. *Wallahu 'alam*

## Resensi Buku

# Manusia yang Disukai Banyak Orang

| | | |
|---|---|---|
| Judul | : | TIPS & TRIK Menjadi Pribadi Yang Disukai Banyak Orang |
| Penulis | : | Ipnu R.Noegroho |
| Penerbit | : | Mueeza |
| Tahun Terbit | : | 2019 |
| Tebal Buku | : | 275 Halaman |
| ISBN | : | 978-623-7115-17-5 |

**"TIDAKLAH** kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh, dan cabangnya ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat. Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi, tidak dapat tetap sedikit pun" (QS. Ibrahim : 24-26)(Hal. 155)

Tidak sedikit manusia yang merasa dirinya tidak pantas hidup di muka bumi ciptaan tuhan ini. Berbagai kondisi menjadi faktor penunjang hal tersebut, salah satunya ialah rasa percaya diri akan hadir di depan banyak orang. Memuat manusia tersebut sulit percaya diri karena dirinya tidak dapat diterima oleh banyak orang dan tidak disukai oleh banyak orang. Oleh karena itu, banyak manusia melakukan segala cara agar dirinya dapat diterima dan disukai oleh banyak orang.

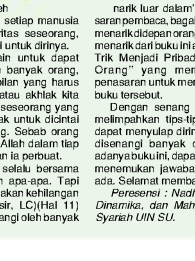


Dan tidak bisa dipungkiri, bahwasannya masih banyak orang-orang mementingkan indahnya paras penampilan untuk melakukan percakapan atau pun memulai melakukan hubungan sosial. Namun, hal tersebut membuat seseorang merasa terpuruk akan perlakuan yang ia terima. Disukai oleh banyak orang adalah impian setiap manusia untuk menunjang kepopuleritas seseorang, bahkan kebahagian tersendiri untuk dirinya.

Padahal terdapat tips lain untuk dapat diterima dan disenangi oleh banyak orang, karena tidak hanya penampilan yang hanus kita jaga namun sikap kita atau akhlak kita terhadap orang lain. Karena seseorang yang berakidah baik memang layak untuk dicintai dan disukai oleh orang-orang. Sebab orang tersebut selalu menyertakan Allah dalam tiap urusan dan perilaku yang akan ia perbuat.

"Percayalah orang yang selalu bersama Allah, tidak akan kehilangan apa-apa. Tapi orang yang kehilangan Allah, akan kehilangan segalanya."(ust.Bachtiar Nasir, LC)(Hal 11) Sebab itu, jika kita ingin disenangi oleh banyak orang ada baiknya mengikuti sertakan Allah dan bersikap dengan akhlak yang baik. Karena tiap orang akan mengingat kesan pertama yang kita lakukan terhadap orang lain, sebab lakukan lah yang terbaik.

Buku yang disusun oleh Ipnu R. Noegroho ini menuangkan tips dan triknya bagaimana kita dapat disukai oleh banyak orang. Dan tak ketinggalan pula penulis menuangkan dalil dari Al-Quran dan Hadist, kata-kata bijak dari motivator dunia, dan kisah inspirasi untuk mewujudkan diri agar dapat diterima di orang banyak. Semua itu penulis sajikan dalam bentuk bahasa yang ringan sehinga renyah dikunyah para pembaca.

Buku motivasi islam ini memiliki cover yang sanggat elegan namun menarik, yaitu warna hijau lembut sebagai back ground-Nya dan tulisan menjadi pribadi yang disukai banyak orang diberi warna putih dengan bentuk tulisan yang simpleks ditambah gambar yang menarik dicover tersebut. Tak lupa pula penulis menyajikan tiap halaman di desain sedemikian rupa agar pembaca tidak mudah jenuh membacanya.

Buku yang memiliki anak judul "Tips menjadi pribadi yang menarik luar dalam" seolah membuat penasaran pembaca, bagaimana membuat diri begitu menarik di depan orang banyak. Dan yang paling menarik dari buku ini adalah judulnya "Tips dan Trik Menjadi Pribadi yang Disukai Banyak Orang" yang membuat pembaca lebih penasaran untuk mengulas jawaban dari judul buku tersebut.

Dengan senang hati, Ipnu R. Noegroho melimpahkan tips-tips, agar para pembaca dapat menyulap dirinya menjadi pribadi yang disenangi banyak orang. semoga dengan adanya buku ini, dapat membuat para pembaca menemukan jawaban dari pertanyaan yang ada. Selamat membaca!

*Peresensi : Nadhri Filka, Kru Muda LPM Dinamika, dan Mahasiswi Prodi Perbankan Syariah UIN SU.*

# Negeri Orang-orang Beriman

• Oleh: Dr. H.Muhammad Syukri Albani Nasution, MA

Indonesia adalah negeri damai (Dar as-Salam), sejak tahun 1945 pasca deklarasi kemerdekaan Indonesia, maka tidak ada lagi penjajahan. Bentuk bentuk kekerasan fisik dan apapun jenisnya bertentangan dengan prinsip kemerdekaan Indonesia. Ini pulalah yang menjadi alasan mengapa kedaanian negara ini patut kita jaga dan pertahankan.

Ketika Allah dalam Alquran menegaskan tentang taatilah Allah dan taatilah Rasulullah dan Ulil Amri, maka secar kontekstual di negara negara yang terjaga kedamaian umat Islam, ajaran Islam, peninpin Islam, sistem yang tidak bertentangan dengan Syari'ah Islam maka sama-lah nilai mentaati peninpin dengan Allah dan Rasul, meski sifat ketaatannya bersifat relatif, sedangkan ketaatan pada Allah dan Rasul bersift absolut.

Ketika umat Islam berjuang, maka penting meluruskan niat perjuangan, sebab perbuatan yang benar dengan niat yang salah akan melahirkan hasil yang salah. Perjuangan terhadap ibadah, perjuangan terhadap kehidupan sosial, politik dan ekonomi perlu ikhtiyar yang sepadan dengan niat. Korelasi niat dengan perbuatan akan memberi efek dunia dan akhirat. Hasil yang bermanfaat di dunia, dan kebaikan serta amal sholeh di hari akhir.

Manakala hasil perjuangan di anggap tidak sesuai dengan hajat, maka kenderaan berikutnya bagi orang-orang beriman adalah sabar. Sabar adalah pintu berikutnya dari ikhtiyar. Jika ketika kita ber-ikhtiyar kita mengandalkan kekuatan akal-logic secara utuh, maka ketika kita masuk melalui pintu sabar, semua keadaan berpulang pada Allah. Bukan menyerah, tapi menyerahkan kendali pada keadaan yang Allah berikan. Kelebatan orang beriman itu nampu menangkap "pesan" bukan hanya tersurat tapi juga melalui hal yang tersirat. Bukan hanya melihat hajat, tapi juga melihat manfaat yang dilusilkan.

Dalam QS Albaqarah; 250 Allah mengajarkan kita sanu doa yang sangat menguatka kita ""Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir.". doa ini memiliki magnet tersendiri. Orang beriman itu tidak risih bibirnya mengucap sabar. Sebab kalinat sabar yang paling sakti itu ketika terucap oleh pribadi yang sedang merasa berduka, merasa sedang mengalami ujian. Ia menukul dadanya dan erkata bersabar!, lain, karena sebaik baik ujian ketika di hadapi dengan sabar. Jika hati sulit bersabar, mengira bahwa semua takdir sangat menyakitkan, maka rujuklah takdir kehidupan rasul yang tak pernah luput dari ujian. Padahal Rasul adalah orang yang sangat dicintai Allah, tak lengkap syahadat ke-islaman kita tanpa bersyahadat juga pada Rasulullah, tapi tentang takdir kehidupan, takdir rasulullah sama seperti manusia lainnya.

**Kunci Mewujudkan Negeri orang-orang Beriman**

Dalam QS An Naiil; 112 Allah juga menjelaskan Dan Allah Telah menibuat suatu perunipamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezkinya datang kepadanya melinpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk)nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; Karenaitu Allah merasakan kepada mereka pakaian, kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat. Menurut ayat tersebut kunci esensial mewujudkan negeri yang berinman adalah jangan ingkari nikmat Allah. Pertanyaan berikutnya, mana sajakah niknat Allah tersebut. Untuk menjawab niknat Allah maka sanua yang membuatnu lebih taat pada Allah, yang membuatnu malu (al-hayaa') pada mengkaran itulah niknat yang sebenarnya, maka mengukurnya tidak bisa pakai logika materialistik saja, sebab belum tentu yang materialistik menjadi niknat bagi keberimanan manusia.

Untuk menjawab tantangan mewujudkan negeri orang orang beriman, maka perlu ada manusia yang kuat. Yang berani melakukan beberapa hal:

1. Orang beriman itu kuat dengan keimanannya, tidak mau terjebak-terpengaruh dengan keadaan. Manusia hanya manupu berinteraksi dengan usaha, sebab hasil senata-mata milikinya Allah. Bisa saja Allah memberi hasil sesuai doa, tapi Allah nihil-kan manfaat dan fungsi. Maka yang nuncul adalah pertikaian dan keringnya nilai dari tujuan. Oleh karenanya, orang beriman takkan mau mengkakinal hasil, apalagi penghakinan tersebut langsung tertuju pada Allah Swt.

2. Orang beriman, setelah berusaha-ikhtiyar, dia akan bertawakkal (Faidzaa -adzamta fatawakkal -alallah). Output dari tawakkal adalah easy going. Hasil itu bukan satu-satunya tujuan, tapi hakikat tujuan itu adalah setiap prilaku yang menibuat manusia taqarrub iallah, duuna syay'in akhor " bisa lebih dekat kepada Allah dan tiada yang lain yang menyaginginya. Jadi, keber-imanan itu membuat manusia ketika bersedih dia faham akan ada kebahagiaan pada keadaan berikutnya, dan ketika bahagia, dia sadar akan ada ujian yang mengiringi.

3. Orang beriman itu tidak pernah menutus persaudaraan apapun keadaannya, apalagi hanya pada hal-hal yang sangat duniawi. Perbedaan pilihan dan pendapat menibuat manusia terjebak pada kemarahan. Inilah awal kenapa persaudaraan terputuskan. Maka ketika keinanan menjadi kekuatan, kemaafan, kemakhuman akan menjadi kenderaan untuk tetap mempertahankan persaudaraan. Pilihannya saling nasehat-menasehatkan dalam kebenaran, ketaatan, kebaikan, kejujuran dan keadilan.

4. Orang beriman itu tidak mau berhajat ketika sedang marah, karena ketika marah, hasrat-nafsu menuncaki akal, maka sering pilihan kita menjadi tidak objektif. Menahani pilihan pun sangat emosional, sehingga ketika ada hasil yang tidak sesuai dengan target dan hajat, kita akan marah. Orang beriman itu marah dengan taatnya, doanya, dzikirnya dan diam-nya.

5. Orang beriman itu selalu menganbil i'tibar dalam setiap kejadian. Jika masih ada tenaga berusaha, dia tak akan berhenti, sebab ikhtiyar itu wajib, tapi di tengah tengah usahanya, dia tak luput mencari makna dan hakikat dari maksud Allah memberi keadaan. Outputnya adalah ketaatan. Karena penyakit yang diderita, lalu kita menganggap itu hukuman, kita menangis sebab merasa Allah sangat kejam, padahal saat itu kira bisa kembali meniknati shalat, dzikir, doa, i'tikaf maka pada saat itu sebenarnya Allah telah beri rezki dalam bentuk "yang lain" yang sangat eksklusif dan tidak sanua kaum yang marginal diantaranya adalah, Khadijah binti Khuwayli, Nusayba binti Ka'b al-An?ariyya dan Aisyah Binti Abu Bakr.

Menang dalam Islam diatur peran dan tugas perempuan berbeda dengan laki-laki. Namun tidak dalam artian ada diskriminasi atau perbedaan derajat. Misalnya saja menjadi seorang istri yang membangun pendidikan anak, mengorganisir kebutuhan rumah tangga dan melaksanakan tugas-tugasnya di rumah, tidak berarti hal tersebut lebih rendah dibanding seorang laki-laki yang mencari nafkah di luar kantor.

Perkembangan zaman sekarang ini pun sudah ada diatur dalam Islam yakni bagi perempuan yang berkarir di luar rumah. Perempuan karir bukan suatu yang dilarang atau diharamkan. Tapi peran perempuan di dalam keluarga juga harus seimbang. Hal yang sama pula dengan laki-laki walaupun ia sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah tidak sama dengan laki-laki meninggalkan kewajibannya yang lain untuk mendidik keluarganya dan berperan untuk pekerjaannya dibidang yang ditekuni.

Islam sudah menempatkan perempuan sebagai makhluk yang mulia dan harus dijaga. Selain menjamin hak-hak perempuan, Islam pun menjagany dari segala hal yang dapat menodai kehormatannya, menjatuhkan wibawa dan merendahkan martabatnya. Islam adalah agama syariat dan aturan. Diantara aturan yang khusus yakni aturan dalam pakaian yang menutupi seluruh tubuh perempuan. Allah SWT menerintahkan agar mereka dapat selanjat dari mata-mata khianat kaum laki-laki dan tidak menjadi fitnah bagi mereka.

"Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterinu, anak-anak perempuannu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnyake seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Al Ahzab [33]: 59).

Perempuan pun diperintah oleh Allah SWT untuk menjaga kehormatan mereka di hadapan laki-laki yang bukan suaminya dengan cara tidak bercampur baur dengan mereka, lebih banyak tinggal di rumah, menjaga pandangan, tidak memakai wangi-wangian saat keluar rumah, tidak merendahkan suara dan lain-lain.

Semua syariat ini ditetapkan oleh Allah SWT dalam rangka menjaga dan menuliakan kaum perempuan, sekaligus menjamin tatanan kehidupan yang baik dan bersih dari prilaku menyimpang yang nuncul akibat hancurnya sekat-sekat pergaulan antara kaum laki-laki dan wanita. Merebaknya perzinahan dan terjadinya pelecehan seksual adalah diantara fenomena yang diakibatkan karena kaum wanita tidak menjaga aturan Allah diatas dan kaum laki-laki sebagai peninpin dan penanggungjawab mereka lalai dalam menerapkan hukum-hukum Allah atas kaum wanita.

*Penulis Anggota Komisi Infokom MUI Kota Medan*

# Emansipasi Perempuan Dalam Islam

• Oleh: Yuni Naibaho, S Sos

Setiap tanggal 21 April, di Indonesia selalu di peringati hari lahir Raden Ajeng Kartini, seorang pahlawan nasional perempuan, pionir gerakan emansipasi wanita. Kartini menjadi inspirasi wanita-wanita Indonesia menperjuangkan emansipasi atau persamaan derajat dengan laki-laki dikonteks sosial masyarakat.

Bagaimana Islam memandang tentang emansipasi perempuan?. Karena masih ada stigma negatif yang dialamatkan oleh Barat terhadap ajaran Islam, bahwa Islam tidak menghargai kedudukan perempuan, memasung kebebasanya, tidak adil dan menjadikannya sebagai manusia kelas dua yang terkungkung dalam penguasaan kaum laki-laki serta hidup dalam kehinaan. Perempuan Islam pun dicitrakan sebagai wanita terbelakang dan tersisihkan dari dinamika kehidupan tanpa peran nyata di masyarakat. Sehingga mereka menganggap Islam adalah hambatan utama bagi perjuangan kesetaraan gender.

Bahkan sebagian kaum muslimin yang telah kehilangan jati dirinya malah terpengaruh dengan pandangan-pandangan itu. Dibawah kampanye emansipasi wanita dan kesetaraan gender, mereka ingin agar kaum muslimah melepaskan nilai-nilai harga diri mereka yang selama ini dijaga oleh Islam. Bahkan ada beberapa golongan berpendapat bahwa perempuan bebas berekspresi sebagaimana ia ingin seperti laki-laki, tidak ingin melahirkan, tidak ingin mendapatkan haid, atau nungkin ingin menjadi laki-laki.

Agama Islam yang dibawa Rasulullah Saw, memiliki pandangan mengenai permasalahan emansipasi perempuan. Islam tidak pernah meyudutkan atau menubedakan perempuan dimanapun dan dalam sudut pandang apapun. Bahkan Islam sangat memuliakan kaum perempuan, yakni didalam Alquran dinamakan surah An-Nisa, artinya wanita-wanita.

Emansipasi perempuan dalam Islam artinya menduduhkan wanita setara sebagaimana laki-laki, namun tidak bertentangan dengan fitrah atau kodrat wanita. Perbedaanya hanyalah pada peranaya tekecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kenudian bila kanu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena nungkin kanu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak." (QS. An Nisa [4]: 19).

Rasulullah Saw juga sering mengingatkan dengan sabda-sabdanya agar umat Islam menghargai dan memuliakan kaum wanita. "Aku wasiatkan kepada kalian untuk berbuat baik kepada para wanita." (HR Muslim: 3729).

Derajat perempuan dan laki-laki tidak bisa dibedakan kecuali Allah SWT yang menilainya. Karena wanita dan laki-laki meniliki kewajiban taat kepada Allah SWT.

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. Al Taubah [9]: 71).

Perempuan dan laki-laki berkewajiban untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar, menjalankan rukun iman, rukun islam, fungsi aganadan mencegah kerusakan terjadi di masyarakat dengan peranaya masing-masing.

Seiring dengan hadirnya Rasulullah Saw dalam menyampaikan Islam di masyarakat. Perenpuan diangkat, dibebaskannya budak-budak, hak-hak untuk hidup, bersosialisasi, mendapatkan pengetahuan, meniliki pendapat diberikan kepada perempuan. Bahkan perempuan di zaman Rasulullah juga dapat ikut serta dalam aktivitas dakwah dan peperangan. Banyak pula figur-figur perempuan islam yang nuncul dan memberikan insipirasi baru bagi kultur masyarakat Arab dimana sebelumnya perempuan menjadi yang bisa dihubungi. Apakah kita lantas bisa terbebas dari utang tersebut? Tentu tidak. Mungkin kita bisa meresa terbebas di dunia, tapi ingatlah bahwa yang nananya utang tetaplah utang yang bila tak segera diselesaikan di dunia maka akan dipertanggungjawabkan kelak di akhirat.

**Utang Membuat Hati Tak Tenang**

Terkait utang piutang, saya jadi teringat kejadian beberapa bulan yang lalu. Waktu itu ada seorang priaberkunjung ke rumah orangtua saya. Katanya dia diutus nenek nya untuk nelunasi utang almarhum kakek (suaminya). Jadi ceritanya, dulu almarhum kakek pernah pinjam uang pada almarhumah nenek saya. Berarti kejadian tersebut sudah sangat lama sekali. Entah mengapa saat tidur, si nenek berbepa kali mimpi bertemu dengan almarhum suaninya. Dalam mimpi itu sang kakek meminta istriny agar menibayar utangnya tersebut. Karena nenek saya sudah meninggal dunia, lantas utang tersebut dibayarkan kepada ibu saya lewat perantara cucunya tersebut. Akhirnya, saya dan ibu bersepakat untuk menginfakkan uang tersebut ke masjid, dengan diniatkan sebagai amal untuk almarhum Mbah saya.

Kejadian tersebut dapat menjadi renungan sekaligus pelajaran bagi saya agar ke depan jangan sampai meniliki utang yang sampai hipa tidak dibayarkan. Atau baru teringat meniliki utang ketika orang yang memberi utang sudah tiada. Maka dari itulah, seandainya di antara kita ada yang pernah meniliki utang, mari berusahalah untuk segera menibayarkannya. Jangan sampai kejadian yang dialami kakek tersebut terulang di kehidupan kita. Saya yakin, orang yang meniliki utang dan sengaja lari dari tanggung jawabnya, selama hidupnya dia tak akan merasa tenang. Bisa jadi (cepat atau lambat) dia akan kehilangan yang senilai uang utang yang tak dibayarkan tersebut, bahkan bisa saja dia akan kehilangan uang berlipat-lipatnya.

Lantas, bagaimana jika ada sebuah kejadian, misalnya setelah berpuluh-puluh tahun kita baru teringat pernah berutang pada, sebut saja si **B**, tapi ternyata di **B** sudah tidak bisa kita hubungi atau tak dapat ditemukan alamat rumahnya. Untuk menjawab persoalan ini, saya berlandaskan pada keterangan yang pernah disampaikan oleh Ustadz Ali Zainal Abidin.

Pada lanman NU Online (12/12/2018), Ustadz Ali Zainal menjelaskannya secara gamblang. Belian menuqil apa yang pernah dijelaskan oleh Al-Ghazali. Inti penjelasan Al-Ghazali bahwa termasuk kewajiban seseorang yang berutang untuk mencari orang yang menberinya utang agar bisa segera melunasinya. Ia harus benar-benar mencari keberadaannya dengan segala upaya, misalnya mencari nomor kontaknya, bertanya kepada teman terdekat, tetangga, atau kerabatyang masih bisa dihubungi, dan lain sebaganiya. Namun setelah berusaha seluat tenaga dan tak kunjung menemukan keberadaannya, maka dia dianjurkan untuk bersedekah sebagai ganti dari utang tersebut, dengan mengatasnamakan nananya. Dengan kata lain, sedekah tersebut diniati sebagai ganti dari tanggungan utang niliknya dan pahala sedekah tersebut diniati (diperuntukkan) kepada orang yang pernah menberinya utang. Jangan lupa mohonlah anupunan kepada Tuhan atas segala khilaf yang pernah dilakukan di masa silam. Wallohu a'lam bish-shawaab. ***

*Penulis adalah penerhati sosial, alumnus STAINU Kebumen*

# Kewajiban Membayar Utang

• Oleh: Sam Edy Yuswanto

Kewajiban bagi nere kayang berani berutang kepada seseorang adalah segera mengembalikannya sesuai jatuh tempo yang telah ditentukan. Bahkan kalau bisa, sebelum tanggal dimana ia berjanji akan mengembalikannya, ia sudah terlebih dulu membayar utang tersebut. Jangan pernah berupaya mengingkar janji yang telah disepakati bersama. Apalagi sampai berniat jahat ingin lari dari kewajiban membayar utang tersebut. Karena sampai kapan pun, yang nananya utang, tetap tak bisa terlepas begitu saja selama ia belum mengembalikannya.

Ustadz Ali Zainal Abidin, dalam lanman NU Online (12/12/2018) menguraikan bahwa dalam istilah fiqih utang sering dikenal dengan istilah akad irfaq (bentuk transaksi yang didasari rasa belas kasih). Hal ini bisa dilihat pada pihak yang hendak berutang (muqtarid), ia tidak akan berutang pada seseorang kecuali dalam keadaan butuh uang, lalu orang lain mau menberi utang padanya dilandasi rasa belas kasihan. Pada konteks inilah wujud irfaq pada orang lain menemui peranaya. Utang termasuk kewajiban yang harus dibayar kepada penilikaya, sebab utang tergolong ke dalam haaqul adami (tanggung jawab kepada sesama manusia), sehingga sampai kapan pun tak dapat gugur kecuali dengan cara menibayarnya, atau meminta kerelaannya.

Oleh karenanya, bila kita pernah berutang pada seseorang, bersegeralah untuk mengembalikannya. Jangan sampai ketika kita sudah meniliki uang untuk menibayar utang tersebut, kita malah sengaja menunda-nunda atau bahkan berniat jahat ingin menibayarkannya. Jangan sampai uang yang belum kita bayarkan menjadikan kita sengsara di akhirat kelak.

Persoalan lain nungkin saja nuncul ketika si peniberi utang tak dapat diketahui keberadaannya. Hal ini terjadi karena banyak faktor. Misalnya, kita pernah meniliki utang, lalu secara sengaja melalaikannya atau tak segera menibayarkannya hingga baru tersadar bahwa kita meniliki utang pada, misalnya sebut saja si A. Ketika kita berniat ingin ke rumah si A, ternyata dia sudah lama pergi entah ke mana. Tak ada satu pun yang mengetahui keberadaannya. Atau bisa jadi si A malah sudah meninggal dunia, sementara di atak meniliki ahli waris